

**INCOME STATEMENT APPROACH AND VALUE ADDED APPROACH USED IN ANALYSIS OF
COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE OF SHARIA BANKS**

Okalesa^{1*}, Dicky Alvin Murdi², Mimelientesa Irman³, Ahmad Zulkarnaen Estu⁴

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : Okalesa@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze differences in the financial performance of Islamic banking using the Income Statement Approach and Value Added Approach. The population in this study were Islamic Commercial Banks in Indonesia, during the 2018-2020 period, which amounted to 14 banks registered with the Authority. Financial Services (OJK). the number of respondents (sample) in this study were 11 companies. In this study using a sampling technique with purposive sampling technique. The type of data collected and processed is secondary data. The analysis used to test the research hypothesis is the Independent Sample TTest test. The results showed that there were significant differences in the ROA, ROE, LPAP and NPM ratios between the income statement approach and the value added approach, while the BOPO ratio did not have a significant difference between the income statement approach and the value added approach.

Keywords: ROA; ROE; LPAP; NPM; BOPO; income statement approach; value added approach

**INCOME STATEMENT APPROACH DAN VALUE ADDED APPROACH DIGUNAKAN DALAM
MENGANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, selama periode 2018-2020 yang berjumlah 14 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). jumlah responden (sampel) dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dan diolah adalah data sekunder. Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji Independent Sample TTest. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA, ROE, LPAP dan NPM antara *income statement approach* dan *value added approach*, sedangkan rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *income statement approach* dan *value added approach*.

Kata Kunci: ROA; ROE; LPAP; NPM; BOPO; income statement approach; value added approach

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan dalam sistem keuangan di Indonesia. Pengertian bank menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 dalam pasal 1 angka 2, bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta memperlancar sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha karena bank berperan untuk mendorong perekonomian suatu bangsa. Bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan serta menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan

Fenomena krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 dan tahun 2008 menimbulkan kekacauan di pasar keuangan global, termasuk di bidang industri perbankan Indonesia. Krisis cukup parah yang terjadi pada tahun 1998 membuat tingkat suku bunga simpanan melonjak sangat tinggi, hal ini memberikan dampak negatif bagi bank konvensional yang keuntungan terbesar didapatkan dari selisih antara besarnya bunga yang dikenakan kepada para peminjam dana dengan imbalan bunga yang diberikan kepada nasabah penyimpan. Sistem bagi hasil yang diterapkan perbankan syariah menyebabkan perbankan syariah relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak terpengaruh oleh tingkat suku bunga simpanan sehingga beban operasionalnya lebih rendah dari bank konvensional. Bank Syari'ah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli atau lainnya) yang berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syari'ah, baik yang bersifat makro maupun mikro (Ascarya, 2008)

Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan. Kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan. Menurut (Jumingan, 2011) kinerja bank merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.

Ukuran performance kinerja keuangan dengan berbagai rasio dari perbankan syariah selama 5 tahun terakhir yaitu Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2019

No	Rasio Keuangan	Tahun (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	CAR	15,03	16,63	17,91	20,39	20,59
2.	ROA	0,49	0,63	0,63	1,28	1,73
3.	NPF	3,19	2,17	2,57	1,95	1,88
4.	FDR	88,03	85,99	79,61	78,53	77,91
5.	BOPO	97,01	96,22	94,91	88,18	84,45
6.	NOM	0,52	0,58	0,67	1,42	1,92

Sumber. Statistik Perbankan Syariah, OJK ((2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa beberapa rasio keuangan bank umum syariah selama 5 tahun terakhir terlihat berfluktuasi cenderung meningkat, Kebutuhan akan informasi tentang kinerja keuangan bank syari'ah merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin pesat. Peningkatan kinerja keuangan dilakukan untuk menjaga kepercayaan pememilik modal/investor dan nasabah yang menanamkan modalnya dan memanfaatkan jasa yang ditawarkan oleh bank, bank syari'ah sendiri melakukan peningkatan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal bagi pemilik dan nasabahnya. Pengukuran kinerja keuangan bank syari'ah dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Semakin besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh maka kemampuan bank syari'ah dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin besar, dan jika semakin kecil. rasio kinerja keuangan yang diperoleh maka keuntungan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah pun semakin kecil.

Kaitannya dengan kinerja keuangan bank syariah, dengan belum dimasukkannya laporan nilai tambah sebagai laporan keuangan tambahan dalam laporan keuangan bank syariah, karena selama ini analisis kinerja keuangan bank syariah hanya didasarkan pada neraca dan laporan laba rugi saja. Hal ini menyebabkan hasil analisis belum menunjukkan hasil yang tepat, karena laporan laba rugi merupakan laporan yang lebih memperhatikan kepentingan *direct stakeholders* (pemilik modal), berupa pencapaian profit yang maksimal, dengan mengesampingkan kepentingan dari pihak lain (karyawan, masyarakat, sosial dan pemerintah). Sehingga profit yang diperoleh distribusinya hanya sebatas kepada *direct stakeholders* (pemilik modal) saja. Sementara dengan laporan nilai tambah kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profitabilitas dihitung dengan juga memperhatikan kontribusi pihak lain seperti karyawan, masyarakat, pemerintah dan lingkungan. Sehingga profit yang diperoleh dalam distribusinya tidak hanya sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan juga kepada *indirect stakeholders* (Wahyudi, 2005).

Baydoun dan Willet (Sulaiman, 2001) seorang pakar akuntansi syariah merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syariah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet, merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah mengganti *main stream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial (Harahap, 2006)

Konsep nilai tambah syariah merupakan nilai tambah ekonomi, mental, dan spiritual yang diperoleh, diproses, dan didistribusikan dengan cara yang halal. Pemaknaan nilai tambah syariah oleh (Triyuwono, 2007) dapat dijadikan tambahan penjelasan bentuk laporan nilai tambah syariah. Meskipun penjelasan tersebut baru melihat pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah harus memenuhi prinsip halal. Pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah tidak hanya berkenaan dengan masalah halal tetapi juga harus bersifat thoyib (baik, halal, dan thoyib lebih berkenaan dengan produk) dan bebas riba (lebih berkenaan dengan kontrak atau akad). Pembentukan, proses, dan distribusi nilai tambah syariah (ekonomi, mental, dan spiritual) harus memenuhi prinsip halal, thoyib, dan bebas riba (Mulawarman, 2006)

Mengacu pada penelitian sebelumnya (Putra, 2019), (Suwanto, 2011), dan (Rifai, 2013), peneliti melakukan penelitian ulang kembali mengenai kinerja keuangan bank syariah dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada periode laporan keuangan yaitu Tahun 2018-2020.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain: untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perbankan syariah dengan Menggunakan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Syariah

Secara umum, pengertian bank Islam (Islamic Bank) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Saat ini banyak istilah yang diberikan untuk menyebut entitas bank Islam selain istilah bank Islam itu sendiri, yakni bank tanpa bunga (*interest-free bank*), bank tanpa riba (lariba bank), dan bank syariah (Shari'ah Bank). Indonesia sendiri secara teknis yuridis, penyebutan bank Islam mempergunakan istilah resmi "bank syariah" atau yang secara lengkap disebut "bank berdasarkan prinsip syariah (Sutedi, 2009)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk penilaian dengan asas manfaat dan efisiensi dalam penggunaan anggaran keuangan. Melalui kinerja keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi efisiensi dan efektifitas dari aktivitas perusahaan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga berguna sebagai salah satu pertimbangan investor atau pihak eksternal dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut (Sucipto, 2007) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran yang dipakai dalam mengukur keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Konsep kinerja keuangan menurut (Indriyo, 2008) adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca

Konsep *Income Statement Approach*

Laporan laba rugi atau *income statement* adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Menurut (Najmudin, 2011) Laporan laba-rugi atau *income statement* profit and loss statement adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya

untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Konsep Value Added Approach

Value Added Statement (VAS) atau Laporan Nilai Tambah berkaitan juga dengan Akuntansi Sumber Daya Manusia (*Human Resources Accounting*) dan *Employee Reporting* terutama dalam hal informasi yang disajikan. *Value Added Statement* ini mengatasi kekurangan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan utama, Neraca, Laba Rugi, dan Arus Kas. Karena semua laporan ini gagal memberikan informasi mengenai: 1) Total produktivitas dari perusahaan; 2) Share dari setiap stakeholders atau anggota tim yang ikut dalam proses manajemen, yaitu: pemegang saham, kreditur, pegawai, masyarakat dan pemerintah (Mulawarman, 2006)

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Perbedaan ROA perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (total assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. (Wahyudi, 2005) membuktikan rasio ROA dengan menggunakan pendekatan laba rugi pada kondisi yang sehat. Sedangkan rasio ROA dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menunjukkan peningkatan, hal ini dikarenakan dalam perhitungan nilai tambah dipengaruhi adanya harga pokok input dan depresiasi. Hasil penelitian (Suwanto, 2011) menunjukkan rata-rata rasio ROA berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan adalah:

H1 : Terdapat perbedaan ROA perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Perbedaan ROE perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan total modal (total equity) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka (Wahyudi, 2005).) membuktikan rasio ROE dengan menggunakan pendekatan laba rugi pada kondisi yang sehat kemudian rasio ROE dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian (Suwanto, 2011), Rata-rata rasio ROE berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan adalah:

H2 : Terdapat perbedaan ROE perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Perbedaan LBAP perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif dalam penelitian (Rindwati, 2017) adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Hasil penelitian Rifai (2013) menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS-tahun periode 2008-2010, dalam hal nilai LBAP terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan adalah:

H3 : Terdapat perbedaan LBAP perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Perbedaan NPM perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Menurut (Bastian, 2016) NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. jika rasio NPM dihitung berdasarkan pendekatan nilai tambah, maka perhitungannya pun berbeda. *Value added* tidak sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh stakeholders (Harahap, 2006). Hasil penelitian Hasil penelitian (Suwanto, 2011), menunjukkan rata-rata rasio NPM berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang digunakan adalah:

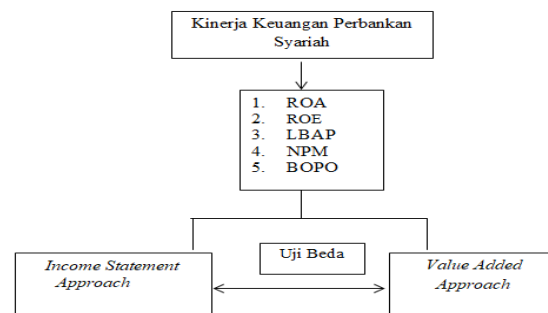
H4 : Terdapat perbedaan NPM perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Income Statement Approach dan *Value Added Approach* Digunakan dalam Menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah (Okalesa, Dicky Alvin Murdi, Mimelientesa Irman, dan Ahmad Zulkarnaen Estu)

Perbedaan BOPO perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama di sektor perbankan, hal ini disebabkan oleh kriteria penentuan tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia salah satunya adalah besaran dari rasio ini. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena menandakan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan. jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92 persen, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal. Jika kualitas BOPO dihitung dengan menggunakan pendekatan nilai tambah maka tidak terdapat perbedaan karena jumlah pendapatan diperhitungkan kembali dalam Laporan Nilai Tambah. Hasil penelitian Hasil penelitian (Suwanto, 2011), menunjukkan rata-rata rasio BOPO berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah.

H5 : Terdapat perbedaan BOPO perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*



Gambar 1. Model Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, selama periode 2018-2020 yang berjumlah 14 bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). jumlah responden (sampel) dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan keuangan perusahaan publik yang diperoleh dari webside masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dan diolah adalah data sekunder. Analisis yang digunakan untuk uji hipotesis penelitian yaitu uji *Independent Sample TTest*.

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator		Skala
	ISA	VAS	
ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	$ROA = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
ROE	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	$ROE = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
LBAP	$LBAP = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	$LBAP = \frac{\text{Nilai}}{\text{Total Aktiva Produktif}}$	Rasio
NPM	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}}$	$NPM = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Total Pendapatan}}$	Rasio
BOPO	$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	$BOPO = \frac{\text{Nilai Tambah}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3 dan 4 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berdasarkan *Income Statement Approach*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	0,00001	0,09099	0,01447	0,02531
ROE	33	0,00004	0,25951	0,07449	0,08110
LBAP	33	0,00001	0,10172	0,01745	0,02832
NPM	33	0,00018	0,31472	0,09192	0,08945
BOPO	33	0,76949	0,99570	0,90197	0,08097
ROA	33	0,00001	0,09099	0,01447	0,02531

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan perhitungan dari hasil statistic pada Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa N menyatakan jumlah data observasi yaitu 33 data. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,00001 dan nilai maksimum 0,09099. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,01447 dengan standar deviasi sebesar 0,02531, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,01447 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROA lebih tinggi yaitu sebesar 0,02531. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,00004 dan nilai maksimum 0,25951. Nilai rata-rata (mean) sebesar dengan standar deviasi sebesar 0,07449, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,07449 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah, yaitu sebesar 0,08110. Hal ini mengindikasikan bahwa efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROE menjadi besar.

Variabel perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP) memiliki nilai minimum 0,00001 dan nilai maksimum 0,10172. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,01745 dengan standar deviasi sebesar 0,02832, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP). Angka 0,01745 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada LBAP lebih tinggi dari 0,0064, yaitu sebesar 0,02832. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Variabel NPM memiliki nilai minimum 0,00018 dan nilai maksimum 0,31472. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,09192 dengan standar deviasi sebesar 0,08945, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 0,09192 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada NPM lebih redah dari 0,09192, yaitu sebesar 0,08945. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank cukup dalam menghasilkan laba bersih sehingga total pendapatan menjadi kecil.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum 0,76949 dan nilai maksimum 0,99570. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,90197 dengan standar deviasi sebesar 0,08097, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 0,7106 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada BOPO lebih rendah yaitu 0,08097. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya baik.

Tabel 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berdasarkan *Value Added Approach*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	0,00142	0,16133	0,03106	0,03896
ROE	33	0,01455	0,48595	0,17784	0,14458
LBAP	33	0,00187	0,17873	0,03967	0,04663
NPM	33	0,01509	1,14981	0,30872	0,31715
BOPO	33	0,75090	0,99543	0,90296	0,08033
ROA	33	0,00142	0,16133	0,03106	0,03896

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan perhitungan dari hasil statistic pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa N menyatakan jumlah data observasi yaitu 33 data. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,00142 dan nilai maksimum 0,16133. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,03106 dengan standar deviasi sebesar 0,02531, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 0,03896 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku

pada ROA lebih tinggi yaitu sebesar 0,03896. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Variabel ROE memiliki nilai minimum 0,01455 dan nilai maksimum 0,48595. Nilai rata-rata (mean) sebesar dengan standar deviasi sebesar 0,17784, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 0,17784 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada ROE lebih rendah, yaitu sebesar 0,14458. Hal ini mengindikasikan bahwa efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROE menjadi besar.

Variabel perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP) memiliki nilai minimum 0,00187 dan nilai maksimum 0,17873. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,03967 dengan standar deviasi sebesar 0,04663, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP). Angka 0,03967 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada LBAP lebih tinggi dari 0,03967, yaitu sebesar 0,04663. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba.

Variabel NPM memiliki nilai minimum 0,01509 dan nilai maksimum 1,14981. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,30872 dengan standar deviasi 0,31715, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 0,30872 tersebut menunjukkan angka yang relatif kecil karena simpangan baku pada NPM lebih besar dari 0,30872, yaitu sebesar 0,31715. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank cukup dalam menghasilkan laba bersih sehingga total pendapatan menjadi besar.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum 0,75090 dan nilai maksimum 0,99543. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,90296 dengan standar deviasi sebesar 0,08033, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 0,90296 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada BOPO lebih rendah yaitu 0,08033. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan operasinya baik.

Hasil Uji Hipotesis

Perbedaan ROA perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil perbandingan rasio *Return on Assets* (ROA) dengan mempergunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) dan dengan menggunakan Uji Statistic *Independent T-Test*.

Tabel 5. *Independent Sample T-Test* untuk Rasio ROA

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA	ISA	33	.0122024	.02121823	.00369362
	VAA	33	.0311494	.03477867	.00605419

Sumber Data Olahan (2021)

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
ROA	Equal variances assumed	7.144	.010	-2.672	64	.010	-.01894697	.00709197	Lower: -.033114 Upper: -.00477
	Equal variances not assumed			-2.672	52.923	.010	-.01894697	.00709197	Lower: -.033172 Upper: -.00472

Sumber Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5 *Statement Approach* (ISA) adalah 0,1220 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,3114. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROA antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*. Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung levene test sebesar 7,144

dengan probabilitas 0,010 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA tidak sama. Dengan probabilitas signifikansi $0,010 < 0,05$ maka H1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROA pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

Perbedaan ROE Perusahaan Perbankan Syariah dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil perbandingan rasio *Return on Equity* (ROE) dengan mempergunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) dan dengan menggunakan Uji Statistic *Independent T-Test*.

Tabel 6. *Independent Sample T-Test* untuk Rasio ROE

Group Statistics									
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
ROE	ISA	33	.0688997	.07393388	.01287024				
	VAA	33	.1862433	.14403153	.02507267				

Sumber Data Olahan (2021)

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
ROE	Equal variances assumed	19.386	.000	-4.164	64	.000	-.11734364	.02818301	-.173645 -.06104
	Equal variances not assumed			-4.164	47.769	.000	-.11734364	.02818301	-.174016 -.06067

Berdasarkan Tabel 6, hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio *Return on Equity* (ROE) pada *Income Statement Approach* (ISA) adalah 0,06889 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,18624. Secara absolut jelas bahwa rata-rata ROE antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*. Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levane test* sebesar 19.386 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA tidak sama. Dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio ROE pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

Perbedaan LBAP Perusahaan Perbankan Syariah dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil perbandingan rasio LBAP dengan mempergunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) dan dengan menggunakan Uji Statistic *Independent T-Test*.

Tabel 7. *Independent Sample T-Test* untuk Rasio LBAP

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LBAP	ISA	33	.0148906	.02390572	.00416145
	VAA	33	.0396003	.04175395	.00726843

Sumber Data Olahan (2021)

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
LBAP	Equal variances assumed	10.249	.002	-2.950	64	.004	-.02470970	.00837543	-.041441 -.00797
	Equal variances not assumed			-2.950	50.944	.005	-.02470970	.00837543	-.041524 -.00789

Sumber Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 7 hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio LBAP pada *Income Statement Approach* (ISA) adalah 0,06889 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,0396. Secara absolut jelas bahwa rata-rata LBAP antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*. Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 10,249 dengan probabilitas 0,002 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA tidak sama. Dengan probabilitas signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio LBAP pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

Perbedaan NPM Perusahaan Perbankan Syariah dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil perbandingan rasio NPM dengan mempergunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) dan dengan menggunakan Uji Statistic *Independent T-Test*.

Tabel 8. Independent Sample T-Test untuk Rasio NPM

Group Statistics				
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation
NPM	ISA	33	.0857088	.07922972
	VAA	33	.3078285	.28734496

Sumber Data Olahan (2021)

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
NPM	Equal variances assumed	24.543	.000	-4.281	64	.000	-.22211970	.05188696	-.325775 -.11846
	Equal variances not assumed			-4.281	36.838	.000	-.22211970	.05188696	-.327268 -.11697

Sumber Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 8, hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio NPM pada *Income Statement Approach* (ISA) adalah 0,0857088 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,30782. Secara absolut jelas bahwa rata-rata NPM antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*. Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 24,543 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA tidak sama. Dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H3 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada *income statement approach* dan *value added approach* berbeda secara signifikan.

Perbedaan BOPO Perusahaan Perbankan Syariah dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil perbandingan rasio BOPO dengan mempergunakan dua pendekatan yaitu *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) dan dengan menggunakan Uji Statistic *Independent T-Test*.

Tabel 9. *Independent Sample T-Test* untuk Rasio NPM
Group Statistics

	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BOPO	ISA	33	.9011788	.07648403	.01331416
	VAA	33	.9074776	.07596839	.01322440

Sumber Data Olahan (2021)

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
BOPO	Equal variances assumed	.470	.495	-.336	64	.738	-.00629879	.01876570	-.043787 .03119
	Equal variances not assumed			-.336	63.997	.738	-.00629879	.01876570	-.043787 .03119

Sumber Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 9, hasil yang diperoleh dari bagian pertama terlihat rata-rata (mean) rasio NPM pada *Income Statement Approach* (ISA) adalah 0,90117 sedangkan pada *Value Added Approach* (VAA) sebesar 0,90747. Secara absolut jelas bahwa rata-rata NPM antara ISA dan VAA berbeda, namun untuk melihat apakah perbedaan ini memang nyata secara statistik maka harus dilihat output bagian kedua yaitu *independent sample t-test*. Pada bagian kedua output SPSS terlihat bahwa F hitung *levене test* sebesar 0,470 dengan probabilitas 0,495 karena probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua varian antara ISA dan VAA tidak sama. Dengan probabilitas signifikansi $0,495 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO pada *income statement approach* dan *value added approach* tidak berbeda secara signifikan.

PEMBAHASAN

Perbedaan ROA perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Berdasarkan hasil analisis data diatas didapatkan hasil analisis pada hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara *Income Statement Approach* (ISA) dan *Value Added Approach* (VAA) pada Perbankan Syariah Tahun 2018-2020 karena tingkat signifikansi $ROA < 0,05$ sehingga menerima H_1 . Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROA selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif *Value Added Approach* (VAA) memiliki rasio ROA yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach* (ISA). Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga semakin tinggi nilai ROA mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai tingkat keuntungan yang besar dalam memanfaatkan aset yang dimiliki.

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva (total assets). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Wahyudi (2005) membuktikan rasio ROA dengan menggunakan pendekatan laba rugi pada kondisi yang sehat. Sedangkan rasio ROA dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menunjukkan peningkatan, hal ini dikarenakan dalam perhitungan nilai tambah dipengaruhi adanya harga pokok input dan depresiasi. Hasil penelitian (Suwanto, 2011),) menunjukkan rata-rata rasio ROA berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah.

Perbedaan ROE perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil analisis pada hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara *income statement approach* dan *value added approach* pada Perbankan Syariah Tahun 2018-2020 karena tingkat signifikansi $ROE < 0,05$ sehingga menerima H2. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROE selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *Value Added Approach* memiliki rasio ROE yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach*. Rasio ROE merupakan indikator penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, sehingga semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga rentabilitas bank semakin baik.

ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan total modal (total equity) atau investasi para pemilik bank. Dari pandangan para pemilik, ROE adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. (Wahyudi, 2005) membuktikan rasio ROE dengan menggunakan pendekatan laba rugi pada kondisi yang sehat kemudian rasio ROE dengan menggunakan pendekatan nilai tambah menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian (Suwanto, 2011), Rata-rata rasio ROE berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah.

Perbedaan LBAP perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil analisis pada hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) antara *income statement approach* dan *value added approach* pada Perbankan Syariah Tahun 2018-2020 karena tingkat signifikansi perbandingan laba rugi dengan aktiva produktif (LBAP) $< 0,05$ sehingga menerima H3. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *Value Added Approach* memiliki rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach*.

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif dalam penelitian Rindawati (2007) adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif. Hasil penelitian (Rifai, 2013) menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS-tahun periode 2008-2010, dalam hal nilai LBAP terdapat perbedaan yang signifikan.

Perbedaan NPM perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil analisis pada hipotesis keempat menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara *income statement approach* dan *value added approach* pada Perbankan Syariah Tahun 2018-2020, karena tingkat signifikansi $NPM < 0,05$ sehingga menerima H4. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap NPM selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif *Value Added Approach* memiliki rasio NPM yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil dibandingkan dengan *Income Statement Approach*. Rasio NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih ditinjau dari sudut *operating income* nya, sehingga semakin tinggi rasio NPM suatu bank menunjukkan hasil yang semakin baik.

Menurut (Bastian, 2016), NPM adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. jika rasio NPM dihitung berdasarkan pendekatan nilai tambah, maka perhitungannya pun berbeda. Value added tidak sama dengan laba. Laba menunjukkan pendapatan bagi pemilik saham sedangkan nilai tambah mengukur kenaikan kekayaan bagi seluruh stakeholders (Harahap, 2006). Hasil penelitian (Suwanto, 2011), menunjukkan rata-rata rasio NPM berbeda secara signifikan antara pendekatan laba rugi dengan pendekatan nilai tambah.

Perbedaan BOPO perbankan syariah perusahaan dengan *Income Statement Approach* dan *Value Added Approach*

Hasil analisis pada hipotesis kelima menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara *income statement approach* dan *value added approach* pada Perbankan Syariah Tahun 2018-2020, karena tingkat signifikansi $BOPO > 0,05$ sehingga menolak H5. Berkaitan dengan besarnya rasio BOPO baik menggunakan *income statement approach* maupun *value added approach* memperoleh hasil yang sama (tidak ada perbedaan). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan yang kurang baik karena berarti bahwa setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil.

Dari hasil interpretasi tersebut, dapat disimpulkan adanya perbedaan penerapan teori yang digunakan dalam Laporan Laba Rugi dan Laporan Nilai Tambah. Laporan Laba Rugi menggunakan *Entity Theory* (ET) yang menekankan pendapatan operasi utamanya untuk dibagi hasilkan dan hanya dikhususkan untuk pemilik modal, sedangkan Laporan Nilai Tambah menggunakan *Syariah Enterprise Theory* (SET) yang lebih menerapkan prinsip keadilan dimana nilai tambah akan didistribusikan kepada semua pihak yang terlibat dalam menghasilkan nilai tambah tersebut. Adanya perbedaan penerapan teori yang digunakan dalam *income statement approach* dan *value added approach* menyebabkan hasil analisis kinerja keuangan (ROA, ROE, LBAP, dan NPM) menunjukkan hasil yang berbeda secara signifikan. Untuk rasio BOPO tidak dibuktikan adanya perbedaan secara signifikan karena pendapatan operasional dan biaya operasional dalam *value added approach* bersifat tetap seperti yang diperlakukan dalam *income statement approach* (ISA).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agus Rifai yang juga meneliti tentang ISA dan VAR. Dalam penelitiannya menggunakan lima variabel yaitu ROA, ROE, perbandingan Laba Bersih dengan Aktiva Produktif (LBAP), NPM dan BOPO. Secara kuantitatif keempat variabel yaitu ROA, ROE, LBAP dan NPM yang telah dibuktikan oleh Agus Rifai juga memperoleh hasil yang sama yaitu antara ISA dan VAR mempunyai perbedaan dimana rasio yang diperoleh dengan ISA lebih rendah daripada menggunakan VAR. Sedangkan rasio BOPO tidak terbukti mempunyai perbedaan yang signifikan.

PENUTUP

Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara *income statement approach* dan *value added approach*, terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE antara *income statement approach* dan *value added approach*, Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LBAP antara *income statement approach* dan *value added approach*, Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM antara *income statement approach* dan *value added approach*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara *income statement approach* dan *value added approach* pada Perbankan Syariah Tahun 2018-2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Ascarya. (2008). *Akad & Produk Bank Syariah*. . Jakarta: Grafindo Persada.
- Bastian. (2016). *Akuntansi Perbankan. Edisi Pertama*. . Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. (2006). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Cet 11. :Jakarta: Raja Grafindo Persada*. Jakarta: Garofindo Persada.
- Indriyo, G. D. (2008). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:: BPFE.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jarta: Bumi Aksara.
- Mulawarman, A. D. (2006). *Menyibak Akuntansi Syariah: Rekonstruksi Teknologi Akuntansi Syariah Dari Wacana Ke Aksi*. Jogjakarta: Kreasi Wacana.
- Najmudin. (2011). *Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI.
- Putra, M. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi (Income Statement) Dan Nilai Tambah (Value Added Statement). *Diponegoro journal of Accounting. Volume 3, Nomor 2, Tahun 2019*.
- Rifai, A. (2013). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syari'ah Menggunakan pendekatan income statement (ISA) dan Value added reporting (VAR). . *Accounting Analysis Journal. (1) (2013)*.
- Rindwati, E. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Sucipto. (2007). Penilaian Kinerja Keuangan. . *Jurnal Akuntansi Universitas*.
- Sulaiman, M. (2001). Testing a Model of Islamic Corporate Financial Report: Some Experimental Evidence. *IIUM Jurnal of Economic and Manajement 9, no.2 (2001)*, 115-39.
- Sutedi. (2009). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suwanto. (2011). Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Pendekatan Income Statement Approach dan Value Added Approach (Studi pada Bank Syariah di Indonesia). *jurnal dinamika ekonomi & bisnis. Vol. 8 No. 1*.
- Triyuwono, I. (2007). Menggagas Sing Liyan Untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasa*.
- Wahyudi, M. (2005). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi Dan Nilai Tambah . *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.